

**Pengaruh Pemberian POC Air Kelapa dan Kulit Bawang pada  
Media Tanam Arang Sekam terhadap Pertumbuhan  
Tanaman Seledri (*Apium graveolens* L.)**

*The Effect of Applying Coconut Water Liquid Organic Fertilizer and Onion Peel  
on Husk Charcoal Soil Media on Celery Growth (*Apium graveoles* L.)*

Julkifli S. Usman<sup>1</sup>, Zulzain Ilahude<sup>2\*</sup>, Nurmi<sup>2</sup>

1 Alumni Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

2 Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie, Moutong, Kab. Bone Bolango, 96554

\*Correspondence author : zulzainilahude@ung.ac.id

**ABSTRACT**

*Celery (*Apium graveolens* L) is one of the most important vegetable crops and has a reasonably high export value. The essential thing in this study is to find out how the celery plant (*Apium graveolens* L) responds and interacts with the application of coconut water liquid organic fertilizer and onion peel. This study also aims to inspect and examine the application of which liquid organic fertilizer is most effective on celery growth (*Apium graveolens* L). This research was conducted in Huntu Utara Village, Bulango Selatan subdistrict Bone Bolango regency. This research was carried out for three months, starting from May – July 2022. This study used a Randomized Factorial design consisting of two factors: 1) planting media and 2) doses of liquid organic fertilizer. Twelve treatment combinations were obtained from both factors, and each was repeated three times. The number of planting plots consist of 36 plots, of which each plot consists of four plants. Thus the number of plants with three replays amounted to 144 experimental plants. The research data were analyzed using ANOVA, and if  $F$  count is greater than  $F$  table, it will be continued with further testing of the Least significant Difference at the level of 5%. The results showed that the planting media and liquid organic fertilizer influenced the growth of celery plants, and there was an interaction between the application of liquid organic fertilizer and planting media on the number of leaves, the number of saplings, and the fresh weight or mass of celery plants, the soil growing medium accumulated with husk charcoal, liquid organic fertilizer, and onion peel gives corresponding results on celery growth.*

**Keywords:** soil, husk charcoal, coconut water liquid organic fertilizer, and onion peel

**ABSTRAK**

Seledri (*Apium graveolens* L) merupakan salah satu tanaman sayuran yang penting dan memiliki nilai ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon tanaman seledri (*Apium graveolens* L) terhadap pemberian POC air kelapa dan kulit bawang serta interaksinya. Serta untuk mengetahui pemberian POC mana yang paling efektif terhadap pertumbuhan tanaman seledri (*Apium graveolens* L). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yang dimulai pada bulan Mei-Juli 2022. Penelitian ini menggunakan RAK Faktorial yang terdiri dari dua faktor yaitu

faktor pertama adalah media tanam dan faktor kedua yaitu dosis POC terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri. Dari kedua faktor diperoleh 12 kombinasi perlakuan, masing-masing diulang 3 kali. Jumlah plot terdiri 36 plot, 1 plot terdiri dari 4 tanaman sehingga jumlah tanaman dengan 3 kali ulangan berjumlah 144 tanaman percobaan. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan ANOVA dan apabila F hitung lebih besar dari F Tabel maka akan di lanjutkan dengan uji lanjut BNT pada taraf 5%. Hasil penelitian dapat menunjukkan media tanaman dan POC memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman seledri, dan terdapat interaksi antara pemberian POC dan media tanam pada jumlah daun, jumlah anakan dan berat basah tanaman seledri. Media tanam tanah + Arang sekam dan POC kulit bawang merah memberikan hasil yang sesuai terhadap pertumbuhan tanaman seledri.

**Kata Kunci :** *tanah, arang sekam, POC air kelapa, POC kulit bawang.*

## PENDAHULUAN

Seledri memiliki prospek yang cukup baik di pasaran dalam negeri maupun luar negeri namun pengelolaan budidaya seledri di Indonesia belum dilakukan secara komersial dan diantaranya dapat merujuk pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang hasil survei pertanian tanaman sayuran di Indonesia, ternyata belum ditemukan data luas panen dan produksi seledri secara nasional. Demikian dalam program penelitian dan pengembangan (Puslitbang) hortikultura sampai tahun 2011, didapati bahwa ternyata tanaman seledri belum mendapatkan prioritas penelitian, baik secara komoditas utama, potensial, maupun introduksi (BPS, 2012).

Salah satu untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan produksi tanaman seledri yang tingkat kesuburan tanahnya yang rendah yaitu dengan teknologi pemupukan. Teknologi pemupukan merupakan salah satu penentu dalam upaya kualitas dan kuantitas hasil pertanian, penggunaan pupuk yang sesuai diharapkan dapat mencapai tingkat produksi yang menguntungkan secara

ekonomis. Penggunaan pupuk organik dapat dipergunakan untuk membantu mengatasi kendala produksi pertanian yaitu pupuk organik cair (POC). Pupuk organik cair selain dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, juga dapat membantu meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan kualitas produk tanaman, mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan sebagai alternatif pengganti pupuk kandang (Indrakusuma, 2000).

Bahan alternatif yang bisa digunakan sebagai POC adalah air kelapa dan limbah kulit bawang merah, karena air kelapa dan limbah kulit bawang merah diduga memiliki kandungan organik yang tinggi namun sebelum dipakai POC ini harus difermentasi dengan bantuan mikroorganisme sehingga bahan organik akan terdegradasi dan menghasilkan unsur hara yang siap dipakai oleh tanaman. Berdasarkan hasil analisis ZPT yang dilakukan oleh (Savitri, 2005 dalam Zuhro, Hasanah, dan sukadi, 2017) ternyata dalam air kelapa terdapat beberapa kandungan ZPT, di antaranya :Sitokinin, Auksin dan sedikit Giberelin. Senyawa lain yang terdapat dalam air

kelapa adalah protein, lemak, mineral, karbohidrat, bahkan lengkap dengan vitamin C dan B kompleks (Susilo, 1996 dalam Marpaung dan hutabarat, 2015).

Limbah kulit bawang merah selama ini jarang digunakan dan di buang begitu saja. bagian terluar dari umbi bawang merah ini berisi cadangan makanan yang mengandung flavonol 3,82 mg/kg dari golongan flavonoid yang memiliki aktivitas antioksidan dan bisa juga di jadikan pupuk organik yang berbentuk cair untuk menggantikan pupuk kimia seperti ZA dan urea.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yang dimulai pada bulan Mei-Juli 2022.

Alat dan yang digunakan terdiri dari traktor, cangkul, sekop, polibag, patok sebagai penanda sampel, ember, botol, alat tulis, naungan, mistar kamera. Sedangkan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah benih seledri varietas AMIGO, arang sekam POC air kelapa dan kulit bawang merah.

### Rancangan Percobaan

Penelitian ini menggunakan RAK Faktorial yang terdiri dari dua faktor yaitu faktor pertama adalah media tanam dan faktor kedua yaitu dosis POC terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.

Faktor pertama yaitu media tanam :

Faktor 1 :

M0 = Kontrol

M1= Tanah + Arang Sekam (1 : 1)

M2 = Tanah + Arang Sekam (2 : 1)

M3 = Tanah + Arang sekam ( 1 : 2 )

Faktor 2 :

P0 = Kontrol

P1 = POC Air Kelapa 1 L/10 L air

P2 = POC Kulit Bawang 1 L/10 L air

Dari kedua faktor diperoleh 12 kombinasi perlakuan, masing-masing diulang 3 kali. Jumlah plot terdiri 36 plot, 1 plot terdiri dari 4 tanaman sehingga jumlah tanaman dengan 3 kali ulangan berjumlah 144 tanaman percobaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlakuan media tanam merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kombinasi media tanam tanah dan tanah + arang sekam dengan perbandingan (1:1), (2:1) dan (1:2) tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap tinggi tanaman seledri. Hal ini terjadi karena penambahan arang sekam pada media tanam memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan perkembangan akar dibandingkan bagian tajuknya, pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian (Onggo dkk., 2017) yang menyatakan bahwa penambahan arang sekam seharusnya bersifat menguntungkan karena dapat memperbaiki sifat fisik tanah, akan tetapi karena sifatnya yang porous yang menjadi dugaan bahwa tanaman mengalami kekurangan air sehingga pada penambahan arang sekam terbanyak menunjukkan pertumbuhan tajuk rendah.

Tabel 1. Rata-rata tinggi tanaman seledri (*Apium graveolens* L.) berdasarkan pemberian POC dan media tanaman arang sekam

Perlakuan	Tinggi Tanaman Seledri (cm)			
	2 MST	4 MST	6 MST	8 MST
<b>Media Tanam</b>				
Kontrol	9.81	15.86	19.08	24.19
T+Sekam (1 : 1)	9.25	14.50	18.46	24.62
Tanah + Arang Sekam (2 : 1)	9.33	14.86	18.28	24.81
Tanah + Arang sekam ( 1 : 2 )	10.11	15.42	19.59	24.49
<b>BNT 5%</b>	-	-	-	-
<b>POC</b>				
Kontrol	9.98	15.44	19.22	23.57 a
POC Air Kelapa 1 L/10 L air	9.79	15.25	19.01	24.18 ab
POC Kulit Bawang 1 L/10 L air	9.10	14.79	18.33	25.82 b
<b>BNT 5%</b>	-	-	-	1.88

Keterangan : Angka dalam kolom yang diikuti dengan huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata menurut uji BNT (Beda Nyata Terkecil) pada taraf 5%. MST = Minggu Setelah Tanaman. POC = Pupuk Organik Cair. L = Liter.

Pemberian POC menunjukkan bahwa pada umur 2, 4 dan 6 MST belum memberikan pengaruh yang nyata pada tinggi tanaman. Hal ini diduga karena pemupukan yang diberikan belum sepenuhnya diserap oleh tanaman. Namun pada umur 8 MST pemberian POC kulit bawang 1 L/10 L air memberikan pengaruh yang nyata terhadap tinggi tanaman dengan nilai pengukuran 25.82 cm, diikuti perlakuan POC air kelapa 1 L/10 L air dengan tinggi 24.18 cm dan nilai terendah terdapat pada perlakuan kontrol dengan tinggi tanaman 23.57 cm. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian POC dapat meningkatkan pertumbuhan tinggi tanaman seledri dibandingkan kontrol. Pertambahan tinggi tanaman diduga terjadi karena nutrisi yang ditambahkan pada saat pemupukan mampu memberikan kecukupan hara bagi tanaman yang menyebabkan peningkatan pertumbuhan. Saifuddin (2005), menyatakan bahwa unsur hara yang cukup tersedia pada tanaman akan memacu pertambahan tinggi tanaman, merangsang

pertumbuhan sistem perakaran, meningkatkan hasil produksi.

Pada Tabel 2 diatas menunjukkan kombinasi perlakuan Tanah + AS (1:1) + POC KB 1 L/ 10 L air dan Tanah + AS (2:1) + POC AK 1 L/ 10 L air memiliki jumlah daun terbanyak yaitu 19.75. Hal Ini dikarenakan adanya interaksi antara media tanam dan POC yang digunakan, dimana pada kombinasi perlakuan media tanam arang sekam dan POC kulit bawang tersebut terdapat unsur hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman seledri. Arang sekam merupakan media yang baik dalam mengikat larutan nutrisi sehingga berpengaruh pada ketersediaan hara dalam media. Menurut Komarayati, Pari, dan Gusmailina (2003) Penambahan arang sekam pada media tumbuhan menguntungkan karena dapat memperbaiki sifat tanah di antaranya adalah mengefektifkan pemupukan karena selain memperbaiki sifat fisik tanah (porositas, aerasi), arang sekam juga berfungsi sebagai pengikat hara (ketika kelebihan hara) yang dapat digunakan

tanaman ketika kekurangan hara, kebutuhan tanaman hara dilepas secara perlahan sesuai tanaman

Tabel 2. Rata-rata jumlah daun tanaman seledri (*Apium graveolens* L.) berdasarkan interaksi pemberian POC dan media tanaman arang sekam

Perlakuan	Jumlah Daun Tanaman Seledri		
	4 MST	6 MST	8 MST
Tanah + tanpa POC	6.25 a	8.75 a	10.67 a
Tanah + POC AK 1 L/10 L air	8.33 b	13.92 bc	19.17 b
Tanah + POC KB 1 L/10 L air	8.92 bc	14.08 b	19.47 bc
Tanah + AS (1:1) + tanpa POC	9.08 bc	13.25 bc	19.00 b
Tanah + AS (1:1) + POC AK 1 L/10 L air	9.00 bc	13.92 c	19.50 bc
Tanah + AS (1:1) + POC KB 1 L/ 10 L air	9.42 c	14.67 bc	19.75 c
Tanah + AS (2:1) + tanpa POC	9.08 bc	13.67 b	19.00 b
Tanah + AS (2:1) + POC AK 1 L/ 10 L air	9.17 bc	13.58 bc	19.75 c
Tanah + AS (2:1) + POC KB 1 L/10 L air	9.17 bc	14.58 c	19.58 bc
Tanah + AS (1:2) + tanpa POC	9.00 bc	14.92 bc	19.67 bc
Tanah + AS (1:2) + POC AK 1 L/ 10 L air	9.25 c	14.17 c	19.58 bc
Tanah + AS (1:2) + POC KB 1 L/ 10 L air	9.25 c	13.92 bc	19.50 bc
<b>BNT 5%</b>	<b>0.86</b>	<b>0.98</b>	<b>1.02</b>

Keterangan : Angka dalam kolom yang diikuti dengan huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata menurut uji BNT (Beda Nyata Terkecil) pada taraf 5%. MST = Minggu Setelah Tanaman. AS = Arang Sekam. POC = Pupuk Organik Cair. AK = Air Kelapa. KB = Kulit Bawang. L = Liter.

Pemupukan POC kulit bawang memberikan pengaruh yang berbeda nyata terhadap penambahan jumlah daun tanaman seledri. Menurut Masitoh (2016) pada bawang merah mengandung vitamin B1 dan senyawa allicin, yang akan membentuk ikatan kimia allithiamin. Adanya ikatan kimia tersebut dapat meningkatkan jumlah rerata jumlah daun tanaman. Terdapat korelasi pengaplikasian ekstrak umbi bawang merah terhadap peningkatan jumlah daun dan tingkat kehijauan daun (Efendi, 2010 dalam

Firdausi, 2019).

Berdasarkan hasil analisis ragam perlakuan kombinasi pada awal pertumbuhan tidak terjadi interaksi antara media tanam dan pupuk organik cair. Namun secara tunggal masing-masing perlakuan media tanam dan pemberian pupuk organik cair memberikan pengaruh yang nyata pada umur tanaman 2 minggu setelah tanam. Perlakuan pemberian pupuk organik cair dan media tanaman ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata jumlah daun tanaman seledri (*Apium graveolens* L.) berdasarkan pemberian POC dan media tanaman arang sekam

Perlakuan	Jumlah Daun Tanaman Seledri 2 MST
<b>Media Tanam</b>	
Kontrol	4.81 ab
T+Sekam (1 : 1)	5.31 b
Tanah + Arang Sekam (2 : 1)	5.14 b
Tanah + Arang sekam ( 1 : 2 )	4.69 a
<b>BNT 5%</b>	
0.41	
<b>POC</b>	
Kontrol	4.63 a
POC Air Kelapa 1 L/10 L air	4.96 a
POC Kulit Bawang 1 L/10 L air	5.38 b
<b>BNT 5%</b>	
0.47	

*Keterangan : Angka dalam kolom yang diikuti dengan huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata menurut uji BNT (Beda Nyata Terkecil) pada taraf 5%. MST = Minggu Setelah Tanaman. POC = Pupuk Organik Cair. L = Liter.*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan bahwa pada awal pertumbuhan 2 minggu setelah tanam jumlah daun tertinggi terdapat pada perlakuan tanah + arang sekam (1:1) dibandingkan dengan media tanam tanah + arang sekam (2:1) dan tanah + arang sekam (1:2). Hal ini dikarenakan media tanam tanah + arang sekam (1:1) dapat menyediakan unsur hara untuk pertumbuhan tanaman seledri walaupun belum mampu memenuhi kebutuhan tanaman secara maksimal.

Hasil dari pemberian pupuk organik cair pada 2 minggu setelah tanam perlakuan kontrol dan POC air kelapa 1 L/10 L air berbeda tidak nyata. Tetapi berbeda nyata dengan perlakuan POC kulit bawang 1 L/10 L air. POC kulit bawang memberikan pengaruh yang nyata terhadap penambahan jumlah daun, Rizal (2008) mengemukakan bahwa zat dan

senyawa yang terdapat pada kulit bawang merah dapat memberikan kesuburan bagi tanaman sehingga dapat mempercepat tumbuhnya bunga, daun dan bunga pada tumbuhan.

#### **Jumlah Anakan**

Hasil pada Tabel 4 menunjukan bahwa perlakuan pemberian POC kulit bawang 1 L/10 L air dan tanah + arang sekam (1:2) mendapatkan jumlah anakan tanaman seledri terbanyak (8.17). Hal ini dikarenakan penggunaan media arang sekam mampu memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Terutama sifat fisik media yang parus menyebabkan akar dapat berkembang dengan maksimal sehingga dapat menjangkau seluruh bagian media untuk mendapatkan unsur hara yang dibutuhkan.

Tabel 4. Rata-rata jumlah anakan tanaman seledri (*Apium graveolens* L.) berdasarkan interaksi pemberian POC dan media tanaman arang sekam

Perlakuan	Jenis Media Tanam			
	Kontrol	Tanah + Arang Sekam (1 : 1)	Tanah + Arang Sekam (2 : 1)	Tanah + Arang sekam ( 1 : 2 )
<b>POC</b>				
Kontrol	5.83 a	7.67 bc	7.58 bc	7.67 bc
POC Air Kelapa 1 L/10 L air	7.42 b	8.08 c	7.42 b	7.83 bc
POC Kulit Bawang 1 L/10 L air	7.75 bc	7.83 bc	7.83 bc	8.17 c

Keterangan : Angka dalam kolom yang diikuti dengan huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata menurut uji BNT (Beda Nyata Terkecil) pada taraf 5%. POC = Pupuk Organik Cair. L = Liter.

Unsur hara diserap digunakan sebagai bahan untuk fotosintesis yang akan menghasilkan fotosintat untuk membentuk anakan yang lebih banyak. Menurut Kusmarwiyah dan Erni (2011), menyatakan bahwa media yang ditambah arang sekam dapat memperbaiki porositas sehingga baik untuk pertumbuhan akar, daya ikat air tinggi sehingga dapat mempertahankan kelembaban.

Secara tunggal masing-masing perlakuan media tanam dan pemberian POC memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah anakan pada umur 2, 4, 6 dan 8 minggu setelah tanam. Perlakuan pemberian pupuk organik cair dan media tanaman ditampilkan pada Tabel 5.

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah anakan pada perlakuan media tanam tanah + arang sekam dengan perbandingan (1:1), (2:1) dan (1:2) berbeda tidak nyata, namun berbeda nyata dengan perlakuan kontrol. Perlakuan kontrol mendapatkan nilai rata-rata

terendah yaitu 7.00 dan jumlah anakan tertinggi terdapat pada perlakuan media tanam tanah + arang sekam (1:2) yaitu 7.89. Namun berbeda tidak nyata dengan perlakuan tanah + arang sekam (1:1) dengan jumlah anakan 7.86 dan tanah + arang sekam (2:1) dengan jumlah anakan 7.61. Jumlah anakan yang berbeda diduga terjadi karena tanah dan arang sekam mempunyai kemampuan yang berbeda-beda kaitannya dengan daya simpan air dan unsur hara serta daya dukung terhadap pertumbuhan akar. Sehingga secara langsung akan mempengaruhi pertumbuhan jumlah anakan tanaman seledri. Hasil penelitian Istiqomah (2007) menunjukkan bahwa komposisi arang sekam paling banyak ditempati oleh SiO<sub>2</sub>, yaitu 52% dan C sebanyak 31%, komponen lainnya Fe<sub>2</sub>O<sub>3</sub>, K<sub>2</sub>O, MgO, CaO, MnO dan Cu dalam jumlah relatif kecil serta bahan organik lainnya sehingga arang sekam memiliki sifat kimia menyerupai tanah.

Tabel 5. Rata-rata jumlah anakan tanaman seledri (*Apium graveolens* L.) berdasarkan pemberian POC dan media tanaman arang sekam

Perlakuan	Jumlah Anakan
<b>Media Tanam</b>	
Kontrol	7.00 a
T+Sekam (1 : 1)	7.86 b
Tanah + Arang Sekam (2 : 1)	7.61 b
Tanah + Arang sekam ( 1 : 2 )	7.89 b
<b>BNT 5%</b>	0.30
<b>POC</b>	
Kontrol	7.19 a
POC Air Kelapa 1 L/10 L air	7.69 b
POC Kulit Bawang 1 L/10 L air	7.90 b
<b>BNT 5%</b>	0.34

Keterangan : Angka dalam kolom yang diikuti dengan huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata menurut uji BNT (Beda Nyata Terkecil) pada taraf 5%. POC=Pupuk Organik Cair. L = Liter.

Perlakuan POC kulit bawang 1 L/10 L air mendapatkan nilai rata-rata tertinggi jumlah anakan yaitu 7.90 namun berbeda tidak nyata dengan perlakuan POC air kelapa 1 L/10 L air yaitu 7.69. Jumlah anakan terendah terdapat pada perlakuan kontrol. Rendahnya jumlah anakan diduga terjadi karena tidak adanya pemupukan sehingga tanaman tidak mendapatkan nutrisi dan unsur hara tambahan dari kulit bawang dan air kelapa. Sutedjo (2010), menyatakan pertumbuhan dan

perkembangan pada tanaman akan meningkat apabila tanaman banyak menyerap unsur hara yang disediakan oleh tanah dari proses pemupukan.

#### Berat Basah Tanaman

Berat basah yang dihasilkan (38.50 gram) lebih tinggi dibandingkan dengan deskripsi seledri varietas amigo (10 gram). Hal ini disajikan pada tabel 6. dibawah ini

Tabel 6. Rata-rata berat basah tanaman seledri (*Apium graveolens* L.) berdasarkan interaksi pemberian POC dan media tanaman arang sekam

Perlakuan	Jenis Media Tanam			
	Kontrol	Tanah + Arang Sekam (1 : 1)	Tanah + Arang Sekam (2 : 1)	Tanah + Arang sekam ( 1 : 2 )
<b>POC</b>				
Kontrol	33.92 b	25.33 ab	28.08 ab	25.17 ab
POC Air Kelapa 1 L/10 L air	38.50 c	34.00 b	22.92 a	27.67 ab
POC Kulit Bawang 1 L/10 L air	27.75 ab	31.00 ab	32.75 b	32.08 b
<b>BNT 5%</b>	8.84			

Keterangan : Angka dalam kolom yang diikuti dengan huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata menurut uji BNT (Beda Nyata Terkecil) pada taraf 5%. POC = Pupuk Organik Cair. L=Liter.



Hal ini dikarenakan jumlah unsur hara yang tersedia mampu menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman seledri. Adanya unsur hara N dapat menunjang pertumbuhan tanaman yang diperlukan untuk pembentukan atau pertumbuhan vegetatif tanaman.

Unsur N merupakan unsur hara utama bagi pertumbuhan bagian-bagian vegetatif tanaman seperti daun, batang dan akar tanaman (Mulyani, 2002). Selain itu, Efendi dkk (2017) mengungkapkan bahwa dengan terpenuhinya unsur hara pada tanah seperti N, P dan K akan memberikan hasil yang positif pada hasil produksi. Terpenuhinya unsur hara pada tanaman akan memberikan pengaruh baik pada pertumbuhan secara menyeluruh.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pemberian POC air kelapa dan kulit bawang pada media tanam arang sekam memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman seledri, dan terdapat interaksi antara pemberian POC dan media tanam pada jumlah daun, jumlah anakan dan berat basah tanaman seledri.

Media tanam tanah & Arang sekam dan POC kulit bawang merah memberikan hasil terbaik pada penelitian ini terhadap pertumbuhan tanaman seledri.

### Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut penggunaan pupuk organik cair kulit bawang dengan menggunakan media tanam yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, E., D. W. Purba., dan N. U.I. H. Nasution. 2017. *Respon Pertumbuhan Pupuk NPK Mutiara Dan Bokashi Jerami Padi Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Bawang Merah (Allium ascalonicum L.)*. Jurnal Penelitian Pertanian BERNAS. 13(3): 20-29.
- Firdausi, Fathia Adni., Handayani, Tundjung Tripeni., Zulkifli., & Wahyuningsih, Sri. 2019. *Pengaruh Pemberian Ekstrak Umbi Bawang Merah (Allium cepa L.) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Baby Kailan (Brassia oleracea L.)*. Jurnal Penelitian Pertanian Terpadu, 19(2).
- Indrakusuma. 2000. *Pupuk Organik Cair Supra Alam Lestari*. Surya Pratama Alam. Yogyakarta.
- Istiqomah, S. 2007. *Menanam Hidroponik*. Azka Press. Jakarta.
- Komarayati, S., G. Pari Dan Gusmailina. 2003. *Pengembangan Hutan Tanaman Dalam Buletin Penelitian Dan Pengembangan Kehutanan 4:1*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kehutanan.
- Kusmarwiyah R. dan S. Erni. 2011. *Pengaruh Media Tumbuh Dan Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Seledri (Apium graveolens L.)*. <http://www.google.com>. Crop Agro 4 (2): 7- 12. Diunduh pada tanggal 25 September 2016.
- Masitoh, S. (2016). *Pengaruh Konsentrasi Ekstrak Bawang Merah Terhadap Pertumbuhan Stek Batang Buah*

- Naga Merah (Hylocereus costaricensis (Web.) Britton & Rose)*. [Skripsi Universitas Lampung].
- Mulyani, M.S. 2002. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Rineka Cipta, Jakarta. 175 h.
- Onggo, T.M., Kusumiyati, A dan Nurfitriana. 2017. *Pengaruh Penambahan Arang Sekam dan Ukuran Polybag terhadap pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat Kultivar „Valouro“ Cultivar Hasil Sambung Batang*. Jurnal Kultivasi Vol. 16(1).
- Permadi, A. 2006. *36 Resep Tumbuhan Obat Untuk Menurunkan Kolesterol*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rizal. 2008. Kulit Bawang Mera sebagai Pestisida Alami. <http://edukasi.kompasiana.com/2013/03/12/kulit-bawang-merah-sebagai-pestisida-alami-hama-ulat-536207.html>. Diakses tanggal 10 Oktober 2013.
- Rezkiwati, N. 2013. *Pengaruh Air Rendaman Kulit Bawang Merah Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (Brassica juncea L)*. Skripsi File. Ambon. UNDAIR. Ambon.
- Saifuddin, S. 2005. *Kesuburan dan Pemupukan Tanah Pertanian*. Pustaka Buana Bandung.
- Sutedjo, M. M. 2010. *Pupuk dan cara pemupukan*. Rineka cipta. Jakarta. 177 hlm.
- Susilo, Marpaung dan hutabarat, 2015. Respons jenis perangsang tumbuh berbahan Alami da nasal stek batang terhadap pertumbuhan bibit tin (*Ficus carica L*). *jurnal hortikultura*.25(1) : 37-43
- Zuhro, F., H. U. Hasanah dan Sukadi. 2017. *Aplikasi Air Kelapa Muda dan Pupuk Kascing Pada Perkecambahan Biji Palem Merah (Cyrstostachys lakka Becc)*. Jurnal Ilmu Dasar Vol. 18 No.1. Diunduh Februari 2020.